

D. Menilai Ketepatan Bagian Teks untuk Menggambarkan Karakter, Peristiwa, atau Latar dalam Teks Fiksi

Oleh: Ibu Irma Yanti Nasution, S.Pd



Menilai Ketepatan Bagian Teks untuk Menggambarkan Karakter, Peristiwa, atau Latar dalam Teks Fiksi



Untuk menilai ketepatan kutipan, pembaca perlu memahami Ciri-ciri kalimat yang baik dan jelas secara struktur dan makna. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai adalah kemampuan membedakan kalimat efektif dan tidak efektif, serta mengidentifikasi diksi

1. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan atau informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Beberapa penyebab kalimat tidak efektif adalah sebagai berikut.

- a. Kata yang digunakan berlebihan (mubazir)*
- b. Unsur kalimat tidak lengkap*
- c. Memiliki kata bermakna ganda*
- d. Menggunakan kata rancu*
- e. Menggunakan kata yang tidak logis*
- f. Memuat Bahasa Daerah atau Bahasa asing*



1. Penggunaan Diksi

Penggunaan diksi oleh penulis merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai keakuratan dan ketepatan suatu teks. Diksi yang tepat memungkinkan pesan tersampaikan secara jelas, sesuai dengan konteks, dan tidak menimbulkan makna ganda. Dalam teks liksi ataupun nonfiksi, ketepatan diksi dapat memperkuat gambaran karakter, suasana, ataupun peristiwa yang disampaikan. Oleh karena itu, Pemahaman sinonim dan antonim, idiom atau ungkapan, makna kata denotatif dan konotatif serta gaya bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keterampilan berbahasa dan menganalisis teks secara kritis.



c. Penggunaan kosakata bermakna denotatif dan konotatif

Dalam komunikasi lisan ataupun tulis, kosakata dapat digunakan dalam makna denotatif ataupun konotatif. Makna denotatif adalah makna kata yang lugas, objektif, dan sesuai dengan arti sebenarnya sebagaimana tercantum dalam kamus.

contoh:

1) Kalimat dengan kosakata denotatif: Ketika liburan, aku dan keluargaku pergi ke rumah nenek. Kata "rumah" bermakna tempat tinggal secara fisik.

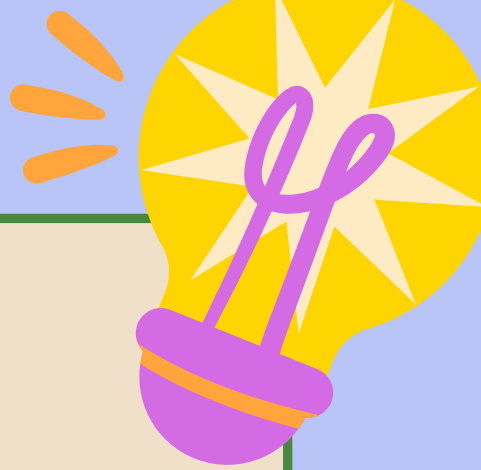
2) Kalimat dengan kosakata konotatif: Bagiku, keluarga adalah rumah tempatku kembali. Kata "rumah" merupakan simbol rasa nyaman, aman, dan tempat pulang secara emosional, bukan tempat tinggal secara fisik,

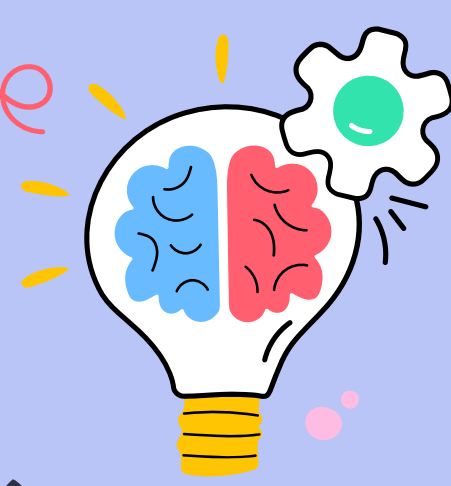


d. Gaya bahasa (majas)

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung atau kiasan. Tujuannya adalah membuat kalimat lebih hidup, menarik, dan berkesan. Majas biasanya digunakan dalam karya sastra, pidato, dan tulisan ekspresif lainnya. Ragam jenis majas adalah sebagai berikut.

- 1) Majas perbandingan (Metafora, personifikasi, simile, hiperbola)*
- 2) Majas pertentangan (Litotes, ironi, sarkasme, sinisme)*
- 3) Majas penegasan (Repetisi, pleonasme, retorika)*





E. MENYIMPULKAN RESPON EMOSIONAL TERHADAP UNSUR PUISI, PROSA DAN DRAMA

Oleh: Ibu Irma Yanti Nasution, S.Pd





Puisi prosa, dan drama memiliki unsur-unsur pembangun yang tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan suasana dan emosi tertentu. Berikut uraian mengenai unsur pembangun dan respons emosional dapat muncul dari tiap-tiap jenis karya sastra.

1. Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang disusun menggunakan bahasa yang indah dan kaya makna. Puisi dibangun oleh dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

*a. **Unsur fisik** Puisi meliputi Diksi, citraan, Gaya Bahasa, Kata Konkrit, rima, Tipografi*

*b. **Unsur batin** meliputi Tema, Perasaan, Nada dan suasana, Amanat*

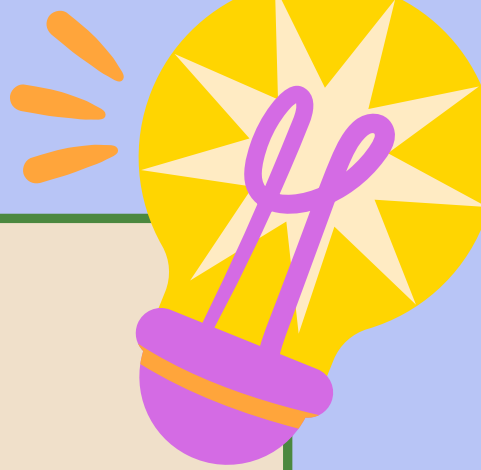


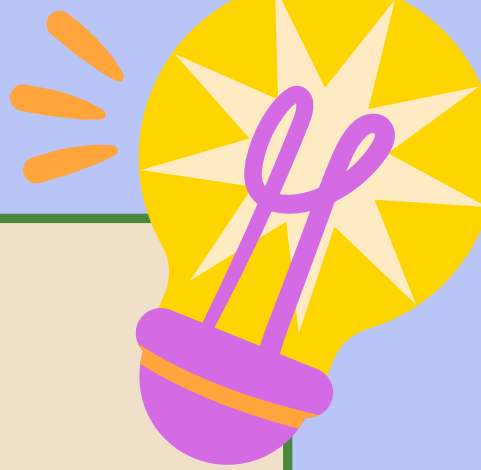
2. Prosa

Prosa adalah bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk bebas, tidak terikat oleh rima, irama. atau struktur tertentu. Prosa mencakup cerpen, novel, esai, dan bentuk naratif lainnya, Prosa dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun karya sastra dari dalam serta membentuk struktur dan makna cerita. Unsur intrinsik diantaranya yakni Tema, alur, Tokoh dan Penokohan, Latar, sudut pandang, amanat, Gaya Bahasa.

b. Unsur Ekstrinsik adalah unsur di luar teks sastra yang memengaruhi proses penciptaan dan pemaknaan karya. unsur intrinsik yakni Latar belakang pengarang, Nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai pendidikan.





3. Drama

Cerita dalam drama dibangun oleh berbagai unsur, seperti tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, amanat, serta dialog. Unsur-unsur ini saling terkait untuk membentuk keseluruhan struktur dan makna cerita.





Terima Kasih



E D U C A T I O N